

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka maupun melalui media atau saluran tertentu. (A. Muis, 2001 : 37)

Media radio tidak asing lagi bagi masyarakat, dari lapisan bawah, menengah hingga lapisan atas baik tua maupun muda dapat menikmatinya dengan santai. Radio sebagai salah satu pilihan media hiburan dan informasi, ternyata tidak kalah pamor dengan media cetak maupun elektronik. Masyarakat dapat mendengarkan informasi tentang kesehatan, pendidikan, hiburan, bisnis, teknologi, gaya hidup, seni dan budaya, berita politik, ekonomi, kriminalitas, agama dan dakwah Islamiyah. Jika dakwah Islamiyah dapat dilakukan melalui siaran radio, maka para da'i dapat mengemas dakwahnya dengan praktis sehingga semua lapisan masyarakat bisa menikmatinya. Hasilnya, dakwah akan berkembang dan mampu menjangkau jarak yang begitu luas. (Ningrum, 2007 : 6).

Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun yang dilakukan para Rasul dalam menyampaikan ajaran

agama Islam yaitu menggunakan metode berbicara dan kontak langsung serta menggunakan bahasa yang dapat memberikan penjelasan bagi para kaum yang hidup pada masa Rasul merupakan metode yang sesuai untuk berdakwah. (Abdullah Syihata, 1986: 30). Hal tersebut sebagaimana tersurat dalam firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
 وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya :

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q. S. Ibrahim: 4) (Departemen Agama RI, 2006 : 255)

Dari fiman Allah SWT diatas maka dapat diambil pengertian bahwa kita sebagai orang yang berdakwah atau dapat disebut juga seorang da'i, dalam menyampaikan dakwahnya dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan sasaran dakwah, supaya dapat memberikan suatu penjelasan dan pemahaman yang mendalam bagi mad'u. selain itu mad'u dapat memberikan respon serta timbal balik terhadap dakwah yang telah disampaikan oleh da'i.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini telah menjadikan media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan telepon sebagai alat yang digunakan untuk membantu keberhasilan komunikasi antar manusia, termasuk komunikasi dalam proses dakwah. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa

hubungan manusia modern pada saat ini hampir tidak bisa terlepas dari pemakaian alat-alat komunikasi massa. (Suminto, 1994 : 53).

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah hingga kini masih digemari dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi oleh sebagian masyarakat adalah radio. Hal ini disebabkan karena radio merupakan alat komunikasi yang dapat dimiliki dengan harga yang cukup murah dan terjangkau oleh masyarakat, yang mana radio memiliki fungsi yang hampir sama dengan media massa lainnya, yakni sebagai informasi dan hiburan. Selain itu, program siaran dakwah Islamiyah juga dapat didengarkan melalui radio. Dalam program siaran dakwah melalui radio, para da'i harus pandai berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, yaitu menggunakan bahasa, tutur kata yang lemah lembut serta cara penyampaian yang memberikan pemahaman dan penjelasan bagi pendengar, sehingga program siaran dakwah Islamiyah dapat tersampaikan kepada khalayak dengan baik dan dapat memberikan rangsangan terhadap persepsi dan tingkah laku masyarakat yang lebih baik. (Effendi, 2003 : 144).

Keberadaan radio siaran di Indonesia, mempunyai hubungan erat dengan sejarah perjuangan bangsa, baik semasa penjajahan, masa perjuangan proklamasi kemerdekaan, maupun didalam dinamika perjalanan bangsa memperjuangkan kehidupan masyarakat yang demokratis, adil dan berkemakmuran.

Di zaman Penjajahan Belanda, radio siaran swasta yang dikelola warga asing menyiarkan program untuk kepentingan dagang, sedangkan radio

siaran swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk memajukan kesenian, kebudayaan, disamping kepentingan pergerakan semangat kebangsaan. Ketika pendudukan Jepang tahun 1942, semua stasiun radio siaran dikuasai oleh pemerintah, programnya diarahkan pada propaganda perang Asia Timur Raya. Tapi setelah Jepang menyerah kepada Sekutu 14 Agustus 1945 para angkasawan pejuang menguasai Radio Siaran sehingga dapat mengumandangkan Teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Selanjutnya sejak proklamasi kemerdekaan RI sampai akhir masa pemerintahan Orde Lama tahun 1965, Radio Siaran hanya diselenggarakan oleh Pemerintah, dalam hal ini Radio Republik Indonesia atau RRI. (<http://www.radioprssni.com/prssnnew/about.asp>, akses 15/01/2012)

Dalam perkembangan teknologi saat ini, Radio siaran di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, seperti halnya keberadaan radio di Kota Semarang sangatlah banyak dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satunya radio Idola 92.6 FM Semarang dengan filosofi sebagai media yang “MEMANDU DAN MEMBANTU” yang mana letaknya berada di desa Palebon Kab. Pedurungan tepatnya di Grha Spirit, Komp, Niaga Arteri 1-3 JL. Soekarno-Hatta, Semarang.

Radio Idola memiliki bermacam-macam program siaran seperti Halo Semarang, Idola Pagi, Idola Siang, Idola Sore, Idola Malam Dan Inspirasi Malam. Selain itu radio Idola memiliki program yang tidak kalah menarik dengan program radio lainnya dan bagus untuk menambah ilmu pengetahuan

agama Islam serta rohaniyah bagi kita yaitu program siaran dakwah Islamiyah seperti Cahaya Fajar, Hikmah Hari Ini Dan Keluarga Sakinah, yang disampaikan oleh ustadz Yusuf Mansur dan ustadz Muhammad Syukri.

Penyampaian materi yang disampaikan oleh da'i dalam program siaran dakwah Islamiyah disesuaikan dengan pendengar, sehingga pendengar mudah memahami materi yang disampaikan oleh da'i. Materi yang sederhana, menarik dan mudah difahami serta tutur kata yang lemah lembut menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar untuk mendengarkan program siaran dakwah Islamiyah yang disiarkan di radio Idola 92.6 FM Semarang, sehingga materi yang disampaikan tersebut dapat dicerna dan diinterpretasikan sesuai pendapat mad'u masing-masing, dari situlah kemudian timbul suatu persepsi yang berbeda-beda untuk memberikan penilaian terhadap materi dakwah Islamiyah yang disiarkan di radio Idola 92.6 FM Semarang.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“PERSEPSI MASYARAKAT PALEBON TERHADAP PROGRAM SIARAN DAKWAH ISLAMIYAH DI RADIO IDOLA 92.6 FM SEMARANG”** dengan alasan Radio tersebut menyiarkan program-program dakwah islamiyah dengan tema yang bervariasi, sehingga dapat memberi solusi dalam menghadapi permasalahan umat bagi para pendengar. Dari sinilah penulis ingin mengetahui tentang persepsi masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah islamiyah yang disampaikan di Radio Idola.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah islamiyah di radio Idola 92.6 FM Semarang?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi Masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah islamiyah di radio Idola 92.6 FM Semarang

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik adalah untuk menambah, memperdalam, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu dakwah atau yang berkaitan, khususnya dibidang penelitian ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, juga dapat diharapkan serta memberikan perkembangan pemikiran yang lebih maju. Semua itu dilakukan demi kepentingan dan kemajuan dakwah itu sendiri.

1.4. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini yang akan memudahkan bagi pembaca untuk memahami, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Pada bab 1 berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi sub bab yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tentang landasan teori yaitu persepsi masyarakat meliputi: pengertian persepsi, prinsip dasar persepsi, faktor timbulnya persepsi, syarat dan proses terjadinya persepsi Di samping itu di bahas pula tentang program siaran meliputi : jenis-jenis program, tujuan program dan mengenai radio meliputi : pengertian radio, fungsi radio, kelemahan dan keunggulan radio dan radio sebagai media dakwah.

Bab 3 berisi tentang metodologi penelitian yaitu jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4 berisi tentang data dan analisis persepsi masyarakat Palebon terhadap program siaran dakwah Islamiyah di radio Idola 92.6 FM Semarang.

Bab 5 berisi tentang Penutup, kesimpulan, saran, penutup.